

Abstrak

Berdasarkan studi kasus yang dilakukan pada mahasiswa Universitas Teknologi Yogyakarta, dari 30 sampel responden diperoleh bahwa 40% mengalami keluhan di bagian punggung, 53,3 % di bagian leher, 15% di bagian tangan, 33,3% di bagian pinggang, dan 26,7% di bagian pantat. Berdasarkan permasalahan keluhan responden tersebut maka muncul inisiatif untuk melakukan penelitian perbaikan perancangan kursi dan meja ergonomis. Kursi dan meja tersebut dirancang untuk mengatasi keluhan pada bagian punggung dan pinggang serta mengurangi cedera musculoskeletal pada mahasiswa di dusun Trini Sinduadi Sleman Yogyakarta. Metode yang digunakan untuk perancangan meja kursi ergonomis adalah Antropometri dan QFD (*Quality Function Deployment*).

Berdasarkan pengolahan data dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di jogja membutuhkan kursi lantai lipat yang ergonomis dan mengutamakan kenyamanan untuk fasilitas belajar dalam lingkungan *boarding house*. Hasil analisis QFD 1-4 diketahui kriteria perbandingan antara kursi Lama dengan kursi Pesaing diperoleh perancangan desain baru kursi lantai lipat. Desain dibuat berdasarkan dimensi antropometri mahasiswa, dimensi yang digunakan adalah Tinggi Siku Duduk (TSD), Panjang Popliteal (PPO), Tinggi Sandaran Punggung (TSP), Lebar Sandaran Duduk (LSD), dan Lebar Pinggul (LP). Supaya pengguna nyaman ketika menggunakan kursi dengan posisi duduk yang benar selalu bersandar untuk mengurangi cedera *musculoskeletal*. Kursi dibuat kuat dan kokoh dengan komposisi 70% alumunium dan 30% bahan tambahan. Serta menggunakan bahan yang ringan dan menggunakan busa setebal 5,5 cm dipotong sesuai dudukan dan sandaran kursi dengan mengutamakan kenyamanan pengguna. Fitur tambahan dari kursi lantai lipat adalah meja lipat, kursi didesain dengan masa pakai 5 tahun dengan kualitas bahan terbaik.

Kata kunci: *NBM (Nordic Body Map)*, antropometri, *QFD (Quality Function Deployment)*, Desain Kursi Lantai Lipat